

ABSTRAK

RAYMOND ALEXANDER T.B LONA

Skripsi

Analisis Dampak Kebijakan Terhadap Peningkatan Ekonomi Daerah Perbatasan di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur (studi terhadap desa-desa di Kecamatan Lamaknen Selatan)”

Lamaknen Selatan merupakan salah satu daerah perbatasan yang terletak di Kabupaten Belu, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Lamaknen Selatan merupakan daerah yang masih tertinggal, berada di daerah terluar dan daerah terdepan. Kecamatan Lamaknen Selatan sebagian besar wilayahnya, 6 desa dari 8 desa di kecamatan tersebut langsung berbatasan darat dengan daerah Timor Leste 9 (RDTL).

Kebijakan orde baru yang tidak membangundari desa daerah ini hampir tidak tersentuh sejak Indonesia merdeka. Pembangunan mulai dirasakan masyarakat Lamaknen Selatan di kepemimpinan Presiden Ir. Jokowi dengan program nawacitanya. seperti yang tertuang dalam *Nawacita* pemerintah yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, yang menegaskan bahwa pentingnya kebijakan, program dan kegiatan yang nyata serta terukur untuk mendorong percepatan pembangunan di desa, daerah tertinggal dan kawasan perbatasan yang secara terperinci dijelaskan dalam Nawacita ke-3 (tiga) yang mengagendakan membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan Indonesia.

untuk mendukung program membangun dari pinggiran itu pemerintah telah mengulirkan dana di setiap desa dengan besaran sesuai dengan luas wilayah dan jumlah penduduk di desa bersangkutan. Pemerintah daerah juga telah membangun jalan Jembatan dan infrastruktur jalan raya. ada juga pemberdayaan pertanian lewat tananam porang (*make bako*), Jagung, kopi dan kacang. Bahkan untuk Kopi sendiri Bumdes desa Lakmaras desa mendirikan perindustrian sendiri yang didukung oleh pemerintah propinsi dan pemerintah kabupaten. Pemerintah pusat juga telah membangun jalan raya dengan nama sabuk merah sektor timur sepanjang 179,9 Km di sepanjang perbatasan RI-RDTL.

Pembangunan infrastruktur inilah yang menandakan dan dimulainya peningkatan ekonomi secara signifikan. masyarakat dapat dengan muda pergi kota kabupaten yang menjadi pusat perputaran ekonomi untuk menjual hasil pertanian. Pada tahun 2020 banyak dana desa dihabiskan untuk membantu masyarakat yang terdampak pandemic Covid 19.

Kata Kunci: Lamaknen Selatan, Analisis, Kebijakan, Dampak, Pembangunan, Peningkatan Ekonomi

ABSTRACT

Thesiss

Analysis of Policy Impacts on Increasing the Border Area Economy in Belu District, East Nusa Tenggara Province (study of villages in Kecamatan Lamaknen Selatan)

Lamaknen Selatan is a border area located in Belu Regency, East Nusa Tenggara Province. Selatan Lamaknen is an area that is still behind, located in the outermost and leading regions. Selatan Lamaknen Sub-District is mostly wilayah of its territory, 6 villages out of 8 villages in the subdistrict are directly bordered by land with East Timor 9 (RDTL). The new order policy that did not disrupt the villages of this region has remained almost untouched since Indonesia's independence. Development began to be felt by the people of Selatan Lamaknen. The leadership of President Ir. Jokowi with his newsletter program. as stated in the "Government Nawacita listed in the 2015-2019 National Medium-Term Development Plan (RPJMN). which emphasizes that the importance of policies, programs and activities" is real and measurable to encourage accelerated development in villages, disadvantaged areas" and border areas which is explained in detail in the 3rd *Nawacita* (three) which aims to develop Indonesia from the periphery by strengthening regions and villages within the framework of the unitary state of Indonesia.

To support the development program from the periphery, the government has rolled out funds in each village with the amount in accordance with the area and number of residents in the village concerned. The local government has also built bridge roads and highway infrastructure. there is also agricultural empowerment through Stink lily (*maek bako*), corn, coffee and beans. Even for Coffee itself Bumdes Lakmaras village established its own industry. The industry of Kopi Lakmaras supported by the provincial Nusa tengara Timur and Belu as district governments. The central government has also built a highway with the name of *sabuk merah sektor timur* along 179.9 Kms in along the RI-RDTL borders.

It is this infrastructure development that signifies and starts a significant increase in the economy. the community can young people go to the city district which is the center of economic circulation to sell agricultural products. In 2020 much of the village funds were spent to help the people affected by the pandemic Covid 19.

Keywords: Lamaknen Selatan, Analysis, Policy, Impact, Development, economic, improvement